

Pembelajaran Matematika
dengan Pendekatan Kooperatif Tutor Sebaya Bertingkat
Dalam Persiapan Menghadapi UN 2009

Oleh
Kukuh Guntoro

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mewujudkan proses pembelajaran Matematika yang lebih bermakna dengan hasil prestasi siswa yang tinggi, guru harus kreatif dan inovatif dalam mengembangkan strategi pembelajaran (2) untuk mengetahui bagaimana strategi pembelajaran Kooperatif Tutor Sebaya Bertingkat yang merupakan pengembangan dari belajar kooperatif dapat meningkatkan hasil UN. Adapun langkah – langkah Belajar Kooperatif Tutor Sebaya Bertingkat adalah sebagai berikut : (1) Menentukan siswa yang berada di level 1, level 2, level 3, dan level 4, (2) Membentuk kelompok belajar, (3) Guru memberikan materi secara keseluruhan dan memberi LKS, (4)Level 1 diberi materi dan LKS, (5) Siswa level 1 memberikan ke siswa level 2, (6) Dengan dibantu siswa level 1 dan siswa level 2 memberikan materi dan LKS ke siswa level 3, (7) Dengan dibantu siswa level 1, siswa level 2, dan siswa level 3 memberikan materi dan LKS ke siswa level 4, (8) Guru memantau dan mengevaluasi proses kegiatan pembelajaran siswa di tiap-tiap kelompok belajar, (9)Presentasi masing-masing kelompok belajar, (10) Penilaian akhir, (11)Penghargaan kelompok dan individu

PENDAHULUAN

Untuk mewujudkan proses pembelajaran Matematika yang lebih bermakna dengan hasil prestasi siswa yang tinggi, guru harus kreatif dan inovatif dalam mengembangkan strategi pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dirancang sedemikian rupa untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar siswa, siswa dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Pengalaman yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada siswa.

Pada pembelajaran Matematika di sekolah, sebagian besar guru masih mendominasi proses belajar dengan menerapkan pendekatan pembelajaran konvensional. Pada umumnya guru memulai pembelajaran langsung pada pemaparan materi, kemudian pemberian contoh-contoh soal dari guru, dan selanjutnya mengevaluasi siswa melalui latihan soal. Siswa menerima pelajaran Matematika secara pasif dan bahkan hanya menghafal rumus-rumus tanpa memahami makna dan manfaat

dari apa yang dipelajari. Akibatnya prestasi belajar Matematika di sekolah masih relatif rendah dan tidak mengalami peningkatan yang berarti.

Seiring diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) diharapkan guru dapat meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada pelajaran Matematika dengan menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran yaitu strategi pembelajaran Kooperatif Tutor Sebaya Bertingkat yang merupakan pengembangan dari belajar kooperatif dengan landasan filosofinya adalah konstruktivisme.

I S I

A. *Konstruktivitas dalam pembelajaran Matematika*

Belajar adalah suatu proses aktif dimana siswa membangun pengetahuan baru berdasarkan pengalaman atau pengalaman yang sudah dimiliki.[Jerome Bruner, 1999] Selain itu proses pembangunan bisa melalui Asimilasi atau Akomodasi.[MC Mahon, 1996]

Pembelajaran Matematika dalam pandangan konstruktivis menurut Hudojo[1998] mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

1. Siswa terlibat aktif dalam belajarnya.
2. Informasi baru harus dikaitkan dengan informasi sebelumnya sehingga menyatu dengan skemata yang dimiliki siswa.

B. *Pembelajaran Kooperatif*

Dalam belajar kooperatif, siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari 3 atau 4 anak untuk bekerjasama dalam menguasai materi yang diberikan guru.[Slavin, 1995]

Jonson [1994] menyatakan bahwa tujuan pokok belajar kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun kelompok. Oleh sebab itu dalam belajar kooperatif siswa belajar lebih banyak dengan teman mereka dari pada dari guru.

Menurut Stahl [1994] ciri-ciri dari pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

1. belajar dari teman sendiri dalam kelompok
2. tatap muka antar teman
3. mendengarkan antar anggota
4. belajar di kelompok kecil (3 atau 4 orang)

5. produktif berbicara atau mengemukakan pendapat
6. siswa membuat keputusan sendiri
7. siswa aktif

C. Strategi Belajar Kooperatif Tutor Sebaya Bertingkat

Strategi belajar Kooperatif Tutor Sebaya Bertingkat adalah belajar dalam kelompok kecil yang terdiri 3 atau 4 anak dengan menumbuhkan kerjasama secara maksimal melalui kegiatan pembelajaran oleh teman sendiri dengan sistim tutor sebaya yang di dalamnya untuk mencapai kompetensi dasar.

Keunggulan Strategi Belajar Kooperatif Tutor Sebaya Bertingkat adalah :

1. Menyajikan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
2. Siswa dapat mengaktualkan kemampuannya melalui perannya dalam kegiatan peer teaching.
3. Memiliki daya serap yang tinggi.
4. Guru dapat memperbaiki gaya mengajarnya.
5. Kegiatan belajar yang semula berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa (student center).

Adapun langkah – langkah Belajar Kooperatif Tutor Sebaya Bertingkat adalah sebagai berikut :

1. Menentukan siswa yang berada di level 1, level 2, level 3, dan level 4
2. Membentuk kelompok belajar
3. Guru memberikan materi secara keseluruhan dan memberi LKS
4. Level 1 diberi materi dan LKS
5. Siswa level 1 memberikan ke siswa level 2
6. Dengan dibantu siswa level 1 dan siswa level 2 memberikan materi dan LKS ke siswa level 3
7. Dengan dibantu siswa level 1, siswa level 2, dan siswa level 3 memberikan materi dan LKS ke siswa level 4.
8. Guru memantau dan mengevaluasi proses kegiatan pembelajaran siswa di tiap-tiap kelompok belajar
9. Presentasi masing-masing kelompok belajar
10. Penilaian akhir
11. Penghargaan secara kelompok dan individu

PENUTUP

A. Kesimpulan

Strategi Belajar Kooperatif Tutor Sebaya Bertingkat telah kami praktekan yang hasilnya sangat cukup signifikan. Siswa sangat antusias dalam proses pembelajaran. Guru tidak terlalu ngotot dalam menjelaskan materi, dan bagi anak yang kurang pandai ternyata penjelasan dari teman lebih mudah diterima.

Akhirnya dalam upaya meningkatkan efektifitas pembelajaran Matematika di SMP dalam rangka persiapan menghadapi Ujian Nasional (UN) dapat kita rekomendasikan sebagai berikut :

1. Pembelajaran Matematika yang selama ini menggunakan metode konvensional sudah waktunya diganti dengan strategi yang memudahkan siswa untuk belajar.
2. Menciptakan lingkungan belajar yang membuat siswa nyaman atau tidak takut salah.
3. Memberikan jaminan belajar yang positif secara emosional.

B. Saran

Semoga makalah singkat ini bermanfaat bagi kita semua dan menjadi salah satu alternatif dalam memudahkan siswa untuk belajar dan menyukai Matematika. Salah satunya adalah dengan menggunakan Strategi Belajar Kooperatif Tutor Sebaya Bertingkat.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Pendidikan Nasional 2003, *Model Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*.

Nyoman Sudana, *PARADIGMA*, Pendidikan Universitas Malang